

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR DASAR  
KELISTRIKAN OTOMOTIF SISWA KELAS X TKR  
SMK NEGERI 1 TOMOHON**

**Oleh : Owen Rumajar, 15 205 255. Dosen Pembimbing  
Ir. D. J. I. Manongko, M.Eng, Davidsen O, Mapaliey, ST, M.Eng  
Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik  
E-mail: [orumajar@yahoo.co.id](mailto:orumajar@yahoo.co.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dasar kelistrikan otomotif siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji hipotesis/regresi dan uji korelasi. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 20 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20 siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dilihat dari hasil uji korelasi dimana didapatkan korelasi/hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar (R) adalah 0,924 dan dari uji regresi sederhana model summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,854 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Sikap Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yaitu sebesar 85.4% dan terdapat 14.6% pengaruh lain yang tidak diketahui. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sikap belajar (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y), dimana hubungan antara (X) dan (Y) sebesar 92.2% pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

Kata Kunci: Sikap Belajar, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” UU No. 20 Tahun 2003 inilah yang menjadi dasar dari pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu Negara, maka semakin besar kesempatan Negara tersebut untuk dapat lebih berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia dalam Negara tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan suatu Negara, maka secara otomatis sumber daya manusia yang berada di dalamnya juga mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang di maksud tidak hanya kualitas dari segi intelektual namun juga dalam segi sikap belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah terutama di rumah. Sekolah sebagai sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan merupakan pelaksana kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Untuk menunjang itu, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan yang dinamakan kualitas pendidikan, mulai dari sekolah, pendidik, hingga siswa itu sendiri. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas pendidikan itu meningkat atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai cerminan dari beberapa usaha belajar yang dilakukannya.

Menurut penuturan para ahli Hasil Belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Supardi, 2015: 2), Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan cerminan dari proses dan usaha belajar siswa yang dilewati dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diperoleh setelah dilakukan pengujian dan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan berupa materi yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi hasil belajarnya, karena hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan pada dasarnya faktor-faktor tersebut dikelompokkan pada faktor dari dalam diri siswa tersebut dan faktor dari luar, maupun faktor pendekatan belajar yang ada di sekolah termasuk di dalamnya sikap belajar siswa.

Sikap belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Dalam pembelajaran setiap siswa memiliki sikap belajar yang berbeda-beda. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi sikap belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesiapan dari dalam diri siswa untuk belajar, suasana, cara guru mengajar dan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon, siswa terlihat

## *Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)*

memiliki sikap yang pasif dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam merespon pelajaran/stimulus yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dasar kelistrikan otomotif siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Hasil Belajar**

Sudiarto (dalam Solihatin 2012:6) mendefinisikan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya, menurut Aronson dan Briggs (dalam Solihatin 2012:6) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Supardi (2015:299) hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil. Hasil belajar yang belum tuntas tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi proses belajar mengajar.

Dari tiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu dari, baik dalam penguasaan suatu pengetahuan atau pencapaian program pembelajaran yang dapat diamati.

### **B. Sikap Belajar**

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang

lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuk sikap pada orang tersebut.

Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dan penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap perubahan objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.

Azwar (2005: 155) menyebutkan sikap itu sebagai suatu situasi internal yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu benda, orang dan peristiwa. Pendapat ini berarti setiap orang memiliki sikap tertentu terhadap suatu benda, orang dan peristiwa. Lebih lanjut, Slameto (2010: 188) mengemukakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang dipelajari, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya.

Menurut Bruno (dalam Syah Muhibbin, 2002: 123), sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dalam cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Dari tiga pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa sikap adalah suatu situasi di dalam diri seseorang yang bereaksi terhadap situasi, baik dengan cara baik atau buruk terhadap suatu benda atau seseorang.

### **C. Penelitian Relevan**

Berikut ini ada beberapa jurnal dari penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Berdasarkan hasil penelitian oleh Maria Angelina Irawati Ule (2016) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Pokok Bahasan Aljabar Pada Siswa Kelas VIII G SMK Pangdih Luhur 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016", sikap belajar berkontribusi sebesar 17,55% terhadap hasil belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wahyu Bimantara F (2016) yang berjudul "Hubungan Sikap Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur", sikap belajar

## Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)

memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,433.

3. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wiwik Nor Indahsari (2017) yang berjudul “Hubungan Sikap Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kudus”, sikap belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar.

### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen. Pertautan antar variable tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2014:60).

1. Variable hasil belajar

Variable hasil belajar merupakan variable terikat dalam penelitian ini. Karena variabel ini merupakan sumber masalah yang akan diteliti. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan hasil evaluasi dari belajar dinilai sangat kurang sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap hasil praktik.

2. Variable sikap belajar

Variable sikap belajar merupakan variable bebas dalam penelitian ini. Dari hasil kajian disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktifitas praktek. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar dasar kelistrikan otomotif siswa di kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

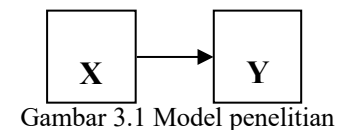
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tomohon Tahun Ajaran 2019/2020.

### B. Desain Penelitian

Menurut Nawawi (2005: 25) metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Nawawi 2005: 24), penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji dan pengetahuan dengan metode-metode ilmiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasi dengan rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Model penelitian

Keterangan :

X : Sikap Belajar Siswa

Y : Hasil Belajar Siswa

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon, Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 130), “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Melihat populasi dalam penelitian ini yang hanya

## Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)

berjumlah 20 orang maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 20 orang.

Sesuai dengan teknik pencarian sampel yaitu menjadikan semua populasi ke sampel, maka penulis atau peneliti sudah tidak mencari cara lain untuk menentukan sampel dari populasi tersebut.

### D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel X adalah sikap belajar siswa, dan variabel Y adalah hasil belajar. Metode ini menggunakan metode kuisioner/angket dengan pengolahan SPSS 22

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2014: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.

#### 1. Instrumen Variabel Sikap Belajar

##### a. Definisi Operasional

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, seperti perasaan senang tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan materi dan tugas-tugas dan lain-lain.

##### b. Kisi-Kisi Instrument Sikap Belajar

Instrument sikap belajar disusun berdasarkan landasan teoritis, dalam bentuk angket sebanyak 20 butir. Jawaban setiap butir bervariasi dalam 4 pilihan jawaban yaitu: a. sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju, d. sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan positif skor nilai 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pertanyaan negative skornya berlawanan dengan pertanyaan positif, yaitu: 1, 2, 3, 4.

Pertanyaan positif: SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

Pertanyaan negatif: SS = 1

S = 2

TS = 3

STS = 4

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Belajar**

No	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
1.	Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah berbeda dari orang lain	2,4,5,6	1,3,7
2.	Senang mencoba hal-hal baru	8,9,10,11	
3.	Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan	12,14,17,18	15,16
4.	Dapat bekerja sendiri	20	19

## Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)

### c. Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian validitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 20 butir soal angket yang diberikan kepada 20 responden.

### 2. Variable hasil belajar

Instrumen hasil belajar siswa yaitu digunakan teknik dokumentasi melalui tes tertulis.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004) instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Adapun pengujian validitas di lakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Kriteria pengujiannya jika nilai Sig. < dari 0.05 maka data penelitian dinyatakan tidak valid, sedangkan jika nilai Sig. > dari 0.05 maka data penelitian dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Adapun pengujian reliabel di lakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Kriteria pengujiannya jika nilai koefisien reliabilitasnya < 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel, sedangkan jika nilai koefisien reliabilitasnya > 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun pengujian reliabel di lakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Kriteria pengujiannya jika nilai Sig. < 0.05 maka

distribusi dari model regresi tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. > 0.05 maka distribusi dari model regresi dinyatakan normal

### 4. Uji Hipotesis

Ha :  $\rho \neq 0$

H0 :  $\rho = 0$

Keterangan:

Untuk teknik analisis data menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari kedua variable dengan metode korelasi *produk moment* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 22 (*statistical product and service solution*). Jika nilai  $\rho = 0$  maka artinya tidak ada korelasi sama sekali sedangkan jika nilai  $\rho = 1$  maka ada korelasi sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai  $\rho$  semakin mendekati 0 maka hubungan kedua variabel semakin lemah, sedangkan jika nilai  $\rho$  mendekati 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Kriteria uji:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar.

### 5. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Adapun pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

1. Jika nilai signifikansi Sig. < dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan Sig. > dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Teknik Analisis Data

##### a. Hasil Pengujian Validitas

Table 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Angket

*Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)*

Tarf signifikan (5%) diperoleh 0,444 dari N = 20				
P 1 =	P	P	P	P
.720**	5=.910**	9=.910**	13=.550*	17=.604**
P 2 =	P	P	P	P
.910**	6=.544*	10=.567**	14=.910**	18=.710**
P 3 =	P	P	P	P
.910**	7=.910**	11=.513*	15=.604**	19=.604**
P 4 =	P	P	P	P
.910**	8=.604**	12=.910**	16=.604**	20=.604**

Dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, diketahui hasil butir angket pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  nilai pengaruh sebesar 0,444 dengan jumlah 20 butir item pada jumlah responden 20 siswa. Nilai dibawah batas valid 0,444 dianggap tidak valid.

**b. Hasil Pengujian Reliabel Butir Angket**

Setelah 20 butir angket dinyatakan valid, maka selanjutnya 20 butir angket tersebut di uji reliabelnya dengan menggunakan alpha cronbach, dan setelah diuji maka didapatkan hasil dari 20 butir angket semuanya dinyatakan reliabel. Seperti kita lihat pada tabel reabilitas di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabel**

Pada skala cronbach alpha, dikelompokkan ke dalam 5 kriteria nilai sebagai berikut:

- 0 – 0,20 = kurang Reliabel
- 0,21 – 0,40 = Agak Reliabel
- 0,41 – 0,60 = Cukup Reliabel
- 0,61- 0,80 = Reliabel
- 0,81 – 1,0 = Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada angket variabel X adalah sebesar  $0,953 > 0,60$  artinya berarti hasil pengujian angket sangat reliabel karena lebih besar dari nilai standar alpha cronbach yaitu sebesar  $0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian butir angket dinyatakan sangat reliabel.

**c. Uji Normalitas**

Setelah diuji reliabilitas maka diuji normalitas data untuk menentukan nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap pengujian ini digunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS 22. Maka di dapat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93524528
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.143
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *one-sample Kolmogorov smirnov Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

test diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%). Untuk pengambilan keputusannya menggunakan kriteria:

1. Jika *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika *Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05* maka nilai residual tidak berdistribusi normal

## Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)

Sesuai dengan tabel di atas diketahui bahwa nilai X (Sikap belajar) dan Y (Hasil belajar) dari Asymp.Sig.(2-tailed) adalah = **0,200** lebih besar dari nilai signifikan yaitu **0,05**. Maka nilai residual terdistribusi normal.

Dengan kata lain dari hasil uji normalitas di ketahui nilai residual terdistribusi normal.

### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi Sig. Hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi Sig. < dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa ada Hubungan Sikap Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan Sig. > dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa tidak ada Hubungan Sikap Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.210	3.715		8.669	.000
Sikap	.599	.058	.924	10.275	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi Sig. sebesar  $0.001 < \text{probabilitas } 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa ada Hubungan Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)

#### • Regresi sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) di ketahui. Dalam uji regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan output sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Model Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.846	3.01568

a. Predictors: (Constant), sikap

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,924. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,854 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas ( Sikap Belajar ) terhadap variabel terikat ( Hasil Belajar ) yaitu sebesar 85,4 % dan terdapat 14.6 % pengaruh lain yang tidak di ketahui.

**Tabel 4.6 Anova Uji Regresi Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	960.052	1	960.052	105.566	.000 <sup>b</sup>
Residual	163.698	18	9.094		
Total	1123.750	19			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sikap

Tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 105.566 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada hubungan variabel Sikap Belajar (X) Terhadap Hasil belajar (Y).

**Tabel 4.7 Koefisien Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.210	3.715		8.669	.000
Sikap	.599	.058	.924	10.275	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Diketahui nilai constant (a) sebesar 32.210 sedang nilai Sikap Belajar (b/koefisien regresi) sebesar 0.599 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32.210 + 0.599X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 32.210 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 32.210.
2. Koefisien regresi X sebesar 0.599 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sikap belajar, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0.599. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

**e. Uji Korelasi Sederhana**

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi Sig. < dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan Sig. > dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

## Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

### Correlations

		Sikap	hasil belajar
Sikap	Pearson Correlation	1	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
hasil belajar	Pearson Correlation	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi ( $r$ ) terdapat korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar ( $r$ ) adalah 0.924 > dari probabilitas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

### B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada BAB terdahulu, bahwa penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dasar kelistrikan otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tomohon.

Berlandaskan teori-teori yang telah diuraikan diatas, telah diadakan penelitian di SMK Negeri 1 Tomohon pada tahun ajaran 2019/2020. Dan setelah selesai diadakan penelitian, diadakan pengolahan data dan analisis data, maka dapat dibahas hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan korelasi pearson product moment menggunakan aplikasi SPSS 22, menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap belajar yang signifikan dengan hasil belajar. Hal ini terlihat dari statistik perolehan  $t$  hitung 8.669 dan  $r$  tabel 0,444. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi memperoleh hasil  $\hat{Y} = a + bX = 32.210 + 0.599(X)$  yang berarti setiap kenaikan atau penambahan satu skor sikap belajar (X) maka dapat menyebabkan kenaikan skor hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.599.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa data instrument yang

digunakan berdistribusi normal, dari jumlah populasi sebanyak 20 didapat hasil dengan nilai residual variabel X dan Y dari Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 > 0,05 yaitu taraf signifikan 5%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 105.566 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada hubungan variabel Sikap Belajar (X) Terhadap Hasil belajar (Y).

Berdasarkan hasil peneliti pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0.924 yang berarti bahwa hubungan sikap belajar dan hasil belajar adalah sebesar 92.4%. Sedangkan untuk nilai R Square sebesar 0,854 yang berarti 85.4% mengandung pengertian bahwa ada hubungan variabel bebas (Sikap Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar). Sedangkan untuk sisanya 14.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji  $t$  atau statistika pada derajat kepercayaan ( $dk$ ) = 0,05 nilai  $t_{hitung} = 8.669$  dan  $t_{table} = 2,085$  jadi  $t_{hitung} > t_{table}$ . Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah berarti.

Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sikap belajar yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kelistrikan Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tomohon. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria Ule (2016), yang membuktikan bahwa sikap belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar diterima.

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dari penelitian yang dilaksanakan di kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon dan pembahasan yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Dalam uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi Sig. sebesar 0.001 < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

## *Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar (Owen, J. Manongko, Davidsen)*

ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada Hubungan Sikap Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y). Dalam uji korelasi didapat korelasi/hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar (R) adalah 0,924 dan dari uji regresi sederhana model summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,854 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Sikap Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yaitu sebesar 85,4% dan terdapat 14,6% pengaruh lain yang tidak di ketahui.

Dengan demikian, dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dasar kelistrikan otomotif sebesar 92,4% pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

### **B. Saran**

1. Bagi siswa, diharapkan untuk mempertahankan sikap belajar dengan harapan dapat memaksimalkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan memperhatikan sikap belajar siswa agar pembelajaran semakin maksimal.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa di jadikan kajian dan perbandingan guna menjaga kualitas hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Taufiq. 2015. *Merancang Kuesioner; Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku*. Terjemahan. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Nawawi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Bumi Askara.

Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Santoso, Singgih. 2003. *SPSS Statistika Parametrik*. Jakarta: Gramedia

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2015. *Penelitian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sutikno Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Widianti, Sri. 2000. *Pengantar Basis Data*. Jakarta: Penerbit Fajar